

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Wirausaha memiliki peran penting dalam suatu practice untuk mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Salah satu bentuk perhatian tersebut ialah dikeluarkannya peraturan pemerintah pada tahun 2013 yang berkaitan dengan peraturan presiden tentang pengembangan incubator wirausaha. Peran penting dari kewirausahaan seperti kemampuan merencanakan, mengimplementasikan, mengawasi dan mengevaluasi bisnis pertanian yang dijalankan.

Rasio wirausaha kita berdasarkan data BPS 3,10 persen. Namun, jumlah wirausaha di Indonesia jauh lebih sedikit dibandingkan dengan negara tetangga. Misalnya, jumlah wirausaha di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan pengusaha di Malaysia yang jumlahnya sebesar 6% dari total penduduknya, Singapura 7%, Malaysia 6 %, dan Thailand 5%. Pemerintah terus berupaya menumbuhkan wirausaha baru di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha, diantaranya melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Melalui proses adanya dorongan dari komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya perilaku kewirausahaan melibatkan unsur-unsur baik yang secara langsung dapat diamati maupun tidak dari seorang wirausaha. Komponen pengetahuan (kognitif) dan sikap mental (afektif) merupakan unsur yang tidak dapat diamati secara langsung sedangkan unsur keterampilan (psikomotorik) dapat diamati langsung oleh seorang wirausaha.

Nilai-nilai kewirausahaan adalah prasyarat yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan, (Frederick et al., 2006; Kickul dan Gundry, 2002; Schein, 2001). Nilai-nilai tersebut terdiri atas kreativitas, pengambilan resiko, pembaharuan, berorientasi prestasi, tekak, serta kemerdekaan (Boohene et al., 2008). Nilai dalam bisnis memiliki faktormeningkatkan keputusan-keputusan seorang individu atau sosial, Nilai sebagai dasar dalam mengetahui perilaku, motivasi dan nilai dapat mempengaruhi persepsi sikap dalam melaksanakan bisnis, oleh sebab itu nilai sangat penting untuk dipelajari dalam mengelola perilaku organisasi (Robbins, 2007).

Kemandirian usaha yang tercipta untuk wirausahaialah perilaku serta keadaan usaha yang mempunyai semangat entrepreneurship agar semakin sanggup dan bisa memenuhi kebutuhan dengan mengandalkan keahlian serta kekuatan sendiri (pasal 1 ayat 8 Permen KUKM NO: 02/Per/M.KUKM/I/2008). Pengembangan usaha kecil yang tangguh serta mandiri dengan tujuan memudahkan, memperlancar serta memperluas akses usaha kecil kepada sumberdaya produktif agar semakin mampu menggunakan peluang yang terbuka dan mampu terhadap sumberdaya lokal dan menyeimbangkan skala usaha sinkron pada tuntutan efisiensi (Siswoyo 2009).

Batuplat merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Alak Kota Kupang, Kelurahan Batuplat sendiri mempunyai jumlah penduduk 6,759 jiwa. Kepadatan penduduk yang kian pesat dan banyak fasilitas umum yang banyak di kelurahan ini sehingga potensi dan peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha baik usaha kecil ataupun menengah (UMKM). Kepadatan

penduduk tersebut membuat masyarakat beramai-ramai untuk berwirausaha, khususnya di bidang kuliner dan sejenisnya. Dimana usaha ini dianggap cukup bagus dan daerah cukup strategis sehingga mampu bertahan, karena permintaan dari konsumen yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha kuliner di kelurahan batuplat yang beragam membuat konsumen semakin selektif dalam memilih apa yang akan di konsumsi, sehingga terjadi persaingan antara para wirausaha.

Berikut jumlah keseluruhan data UMKM Kelurahan Batuplat, Kota Kupang.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM kelurahan Batuplat

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Perdagangan	47	75%
2	Kuliner	6	11%
3	Industri	3	9%
4	Jasa	2	4%
5	Perikanan	1	1%
	Jumlah	59	100%

Sumber: Data Koperasi UMKM Kota Kupang

Dari daftar tabel di atas dijelaskan perkembangan UMKM di Kelurahan Batuplat dalam sektor perdagangan tampak sangat positif dengan jumlah usaha sebanyak 47, ektor tersebut mencerminkan kontribusi yang signifikan dari UMKM dalam sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya dalam sektor kuliner terdapat 6 usaha dalam bidang kuliner di kelurahan batuplat mengidentifikasi ada perkembangan yang signifikan namun dari sektor

industri, jasa dan perikanan memiliki jumlah 3 untuk industri, 2 untuk jasa dan 1 untuk perikanan.

Pada data diatas juga memberikan penjelasan tentang pertumbuhan usaha di daerah kelurahan batuplat yang didominasi oleh sektor perdagangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian usaha pada pelaku usaha di wilayah kelurahan batuplat yang mampu memenuhi kebutuhan pasar internal dengan produk dan layanan secara baik. Sementara sektor kuliner, industri, jasa, dan perikanan masing-masing berkontribusi dengan persentase yang lebih kecil, mereka juga berperan penting dalam mendukung diversifikasi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, tantangan utama bagi kemandirian usaha adalah dalam mempertahankan keberlanjutan produksi dan layanan dalam menghadapi fluktuasi pasar dan perubahan kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, keberagaman usaha dalam berbagai sektor dapat meningkatkan stabilitas ekonomi wilayah dan meningkatkan kemandirian usaha secara keseluruhan.

Jiwa kewirausahaan dan potensi kemandirian usaha yang dapat menjadi pendorong utama peningkatan kemandirian ekonomi suatu wilayah. Dominasi sektor perdagangan dengan menunjukkan keberanian dan inisiatif wirausaha lokal dalam mengelola bisnis perdagangan yang dapat menjadi tulang punggung ekonomi. Selain itu, pada sektor kuliner mencerminkan semangat kreativitas dan kemandirian dalam merintis usaha kuliner, yang tidak hanya menciptakan peluang bisnis tetapi juga mendukung keberlanjutan pangan lokal. Sektor industri dan jasa menunjukkan keberanian wirausaha dalam berinovasi dan menyediakan layanan yang mungkin menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Meskipun sektor

perikanan memiliki nilai yang lebih rendah, keberanian untuk berwirausaha di bidang tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan dan penghidupan nelayan lokal. Keseluruhan data mencerminkan pentingnya jiwa kewirausahaan dan upaya kemandirian usaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Batuplat.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Eli Emanita B.R Tarigan (2021), dengan judul penelitian: Pengaruh Nilai Kewirausahaan dan Peningkatan Kemandirian Usaha Terhadap Perilaku Kewirausahaan Studi Kasus Usaha Kelompok Tani Jagung di Desa Pamah, Kab. Dairi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai kewirausahaan dan Kemandirian usaha terhadap perilaku wirausaha. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai kewirausahaan dan kemandirian usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku usaha.

Sukirman (2017), dengan judul penelitian: Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kemandirian Usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha. Hasil penelitian membuktikan bahwa Jiwa kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha.

Sania Tri Nurhayati (2022), dengan judul penelitian: Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kemandirian Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Kuliner di Pasar Deli Tua), Penelitian ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Nilai

Kewirausahaan terhadap Kemandirian Usaha, hasil penelitian ini membuktikan bahwa Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kemandirian Usaha.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian ini untuk meneliti pengaruh yang ditimbulkan melalui jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan dengan demikian peneliti merumuskan tulisan ini dengan judul **“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kemandirian Usaha (Studi Kasus Umkm Di Kelurahan Batuplat)**

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Peningkatan Kemandirian Usaha.

1.3 Persoalan Penelitian

Persoalan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian usaha Umkm di Kelurahan Batuplat ?
- 2) Apakah nilai kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian usaha Umkm di Kelurahan Batuplat?

1.4 Tujuan penelitian

1. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis:

- a) Menambah wawasan peneliti dan wawasan bagi pembaca di bidang kewirausahaan khususnya mengenai jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan pengaruhnya terhadap kemandirian usaha.
- b) Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi aktivitas akademik khususnya Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Minat Kewirausahaan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

Manfaat praktis:

- a) Bagi para pelaku UMKM
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada pelaku UMKM, yang berkaitan dengan pengaruh jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan kemandirian usaha untuk lebih mengembangkan usahanya.
- b) Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan pengaruhnya terhadap kemandirian usaha.